

Investigasi Pengaruh Fraud Diamond Dalam Menilai Kecurangan Laporan Keuangan

Febi Wiranti Utami¹, Yulia Saftiana², Ruth Samantha Hamzah³, Efva Octavina
Donata Gozali^{4*}

¹Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang, Wirantiu@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang, penulis2@yahoo.com

³Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang, ruth_samantha@fe.unsri.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang, efvagozali@unsri.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi teori diamond Wolfe dan Hermanson (2004) dan ketepatannya dalam mengidentifikasi kasus kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, teori diamond penipuan mengklasifikasikan kasus kecurangan ke dalam empat kategori berbeda: stabilitas keuangan, pergantian auditor, pengawasan yang tidak efektif, dan pergantian direktur. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor industri konsumsi antara tahun 2017 hingga 2020 menjadi fokus penelitian ini. Selanjutnya, analisis logika SPSS 25 digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh stabilitas keuangan dan regulasi yang lemah. Sementara itu, kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pergantian auditor atau pergantian direktur. Namun, kecurangan laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti stabilitas keuangan, pergantian auditor, pengawasan yang tidak efektif, dan pergantian direktur.

Kata Kunci: kecurangan diamond, stabilitas keuangan, pergantian auditor, pengawasan yang tidak efektif, pergantian direktur dan kecurangan laporan keuangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to evaluate Wolfe and Hermanson's (2004) diamond fraud theory and its efficacy in identifying instances of financial statement fraud. Meanwhile, the fraud diamond theory classifies fraud cases into four distinct categories: financial stability, auditor turnover, ineffective supervision, and director turnover. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the consumer industrial sector between 2017 and 2020 are the focus of this research. Further, SPSS 25 logic analysis is used for data analysis. The results indicate that financial statement fraud is significantly affected by both financial stability and weak regulation. In the meantime, the fraudulent financial statements were not significantly affected by the change of auditors or the change of directors. However, fraudulent financial statements can also be affected by factors such as financial stability, auditor turnover, poor supervision, and a change in directors.

Keywords: *Fraud diamond, financial stability, change in auditor, ineffective monitoring, change in director, fraudulent financial statements*

A. PENDAHULUAN

Dalam kinerja suatu perusahaan evaluasi dipergunakan dalam pengevaluasian keseluruhan catatan keuangan berkenaan aktivitas perusahaan tersebut. Kumpulan data tentang seluruh proses transaksi keuangan di dalam akuntansi baik itu untuk kegiatan operasional perusahaan ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Laporan keuangan tersebut berisi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang diperoleh yang bersumberkan dari aktivitas perusahaan tersebut. Hal tersebut membuat perusahaan membuat laporan keuangan dengan menunjukkan keadaan perusahaan yang sangat baik dan bagus (Anggraini *et al.*, 2019).



Pada kebijaksanaan investor dan kreditur yang tepat, solusi yang digunakan oleh perusahaan untuk gagal adalah manipulasi ataupun kecurangan, yang umumnya dinamakan praktek manajemen laba. Perihal ini merusak pula reputasi auditor atas opini yang disampaikan. Arthur Anderson pengaudit laporan keuangan dari Enron Inc bertanggung jawab keseluruhan atas keputusan yang disusun menurut pendapatnya serta keluar daripada daftar lima akuntan paling baik pada saat itu. Ada juga contoh kecurangan laporan keuangan di Indonesia yakni dugaan pemalsuan atau kecurangan laporan keuangan dengan terdakwa mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), ditemukan bahwa AISA merekayasa piutang menjadi pendapatan yang membuat AISA mengalami laba yang besar dan meningkatkan penjualan hal tersebut membuat AISA memiliki kinerja yang baik. Sedangkan pendapatan AISA dipakai pribadi oleh para petingginya, bukan hanya melakukan pemalsuan laporan keuangan, Joko pribadi di dalam persidangan juga terbukti merekayasa piutang dari enam perusahaan tersebut merupakan miliknya yang disajikan sebagai rekan perusahaan pihak ketiga yang diterbitkan AISA pada laporan keuangan perusahaan tersebut periode 2016 sampai dengan 2017. Manipulasi tersebut membuat harga saham dari AISA menjadi naik dengan cara yang signifikan di angka Rp 2.360 perlembar. Harga saham yang melonjak tersebut akibat dari kecurangan dan manipulasi keuangan yang dilakukan oleh petinggi AISA Joko dan Budhi. Berita tersebut bersumber melalui situs (www.JPNN.com).

Kecurangan merupakan bahaya yang mengancam dunia (Istiyanto & Yuyetta, 2021). Pencegahan harus dilakukan untuk menghindari kecurangan yang selalu terjadi, kecurangan akan terjadi jika terdapat kesempatan, dan hal tersebut harus dicegah seperti pendeteksian kecurangan yang dilakukan (Wolfe & Hermanson, 2004) kecurangan laporan keuangan dipengaruhi banyak faktor seperti, *financial stability*, *change in auditor*, *ineffective monitoring*, dan *change in director*. Hal tersebut merupakan variabel *independent* atau bisa disebut *fraud diamond theory*.

Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) di dalam insvetigasinya mendeteksi 84% kecurangan untuk memanipulasi isi laporan keuangan disebabkan tekanan yang dilakukan petinggi direksi dan pemilik suatu perusahaan. Menurut penelitian (Sari & Lestari, 2020) peningkatan pencegahan kecurangan yang berkelanjutan harus diatasi dengan memeriksa dan memprioritaskan laporan keuangan. Hal ini membuat laporan keuangan yang disusun dan disajikan akurat dan memudahkan pengambilan keputusan oleh pengguna.

Bersumberkan uraian yang telah dijelaskan, penulis merencanakan untuk melakukan pengujian ulang dikarenakan tidak konsistennya hasil dari penelitian terhadap metode *fraud diamond*. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan konsistensi pengaruh kepada kecurangan laporan keuangan dengan metode *fraud diamond* dan penulis juga bermaksud untuk menarik hubungan antara variabel yang dijelaskan sebelumnya dan menguji apakah mereka berdampak pada laporan keuangan atau tidak mengambil sampel pada perusahaan sektor konsumsi disebabkan adanya kecurangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), perusahaan tersebut melakukan kecurangan atas laporan keuangan yang mereka lakukan pada tahun 2016 dan 2017. Hal tersebut membuat penulis mengambil sampel dari tahun 2017-2020 Bersumberkan kecurangan terakhir yang dilakukan AISA, penulis tidak memasukan laporan keuangan tahun 2021 dikarenakan pengaruh dari *pandemic covid – 19* serta diperparah dengan banyaknya peraturan tentang *social distancing* dan pembatasan sosial berskala besar sehingga banyak perusahaan mengalami penurunan ditahun 2020 yang menyebabkan banyak

kerugian serta tidak stabilnya perekonomian Indonesia sehingga pada laporan keuangan pada tahun 2021 banyak yang tercatat mengalami kerugian.

Bersumberkan penguraian latar belakang di atas dapat disimpulkan permasalahan yakni:

- a. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- b. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- c. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- d. Apakah *Change in Director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

Berikut ialah tujuan yang hendak dicapai pada permasalahan yang diadakan perumusan, yakni:

- a. Untuk menguji pengaruh *Financial Stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Untuk menguji pengaruh *Change in Auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- c. Untuk menguji pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- d. Untuk menguji pengaruh *Change in Director* terhadap kecurangan laporan keuangan.

B. KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan yang dimiliki yang berkaitan erat antara manajemen selaku pimpinan perusahaan dan yang mengelola kegiatan perusahaan serta pemegang saham selaku pemilik dari perusahaan yang dikelola merupakan *agency theory* atau teori keagenan yang dijabarkan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa pemegang saham selaku pemilik saham berhubungan dengan manajemen selaku pihak pengelola perusahaan yang memberikan tekanan untuk memberikan pengaruh atas kegiatan pengelolaan perusahaan tersebut. Pihak manajemen yang berhubungan disebut dengan *agent* dan pemegang saham selaku pemilik perusahaan yang memberikan perintah disebut dengan *principal*. Pemegang saham selaku pemilik perusahaan melakukan hal tersebut dikarenakan ingin mendapatkan akses dan informasi serta kekuasaan atas keputusan yang diambil terkait pengelolaan perusahaan. Bersumberkan *agency theory*, *agent* yang diperintah oleh *principal* akan selalu menentang keputusan yang dilakukan manajemen yang tidak menjadi *agent* dari *principal* tersebut dikarenakan, keputusan tersebut tidak menguntungkan pihak *agent* dan *principal* dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan berbeda pendapat atas dasar kepentingan yang dituju dan membuat perusahaan tersebut berpotensi melakukan tindak kecurangan jika diperusahaan tersebut lebih banyak *agent* yang berkerja untuk *principal* (Istiyanto & Yuyetta, 2021).

Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan dapat menjadi *agent* atas perintah pemegang saham dan pemilik perusahaan yang disebut dengan *principal*. Hal tersebut dilakukan untuk dapat melakukan tindak kecurangan bersumber cara perekayasa hasil dari pada pelaporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan dijelaskan melalui riset mendalam yang dilakukan ACFE, yang menyatakan bahwasanya kecurangan ialah aktivitas yang dilaksanakan dengan sengaja dalam melakukan tindak penipuan terhadap sejumlah pihak yang memiliki kepentingan yang



mempergunakan hasil dari laporan tersebut dalam mengambil keputusan. Pihak yang memiliki kepentingan semisal , investor, kreditur serta pihak yang lainnya akan menderita kerugian akibat dampak dari kecurangan yang dilakukan (Purnama & Suryani, 2019). Riset yang dilakukan ACFE menjelaskan kecurangan terdiri dari tiga bagian, yang pertama aset *misappropriation* merupakan kecurangan terhadap peningkatan aset seperti kas. Hal tersebut dapat terlihat dari transaksi yang dilakukan tidak berwujud atau tidak jelas dan juga hal tersebut bisa dikarenakan pengakuan yang tidak sesuai dengan waktunya ketika pencatatan terjadi, serta dilakukan untuk tindakan korupsi ataupun tindakan suap kepada pihak lain untuk mempercepat proses kegiatan suatu perusahaan (Pramurza, 2021). Riset kedua yang dilakukan ACFE menyebutkan bahwa kecurangan yang terjadi merupakan tindakan yang disengaja dengan melakukan berbagai macam kesalahan dan tidak sesuai peraturan serta melakukan tindak manipulasi yang tidak mengikuti prinsip dari penyusunan laporan keuangan alhasil, laporan yang tersaji merupakan hasil yang tidak sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan hasilkan.

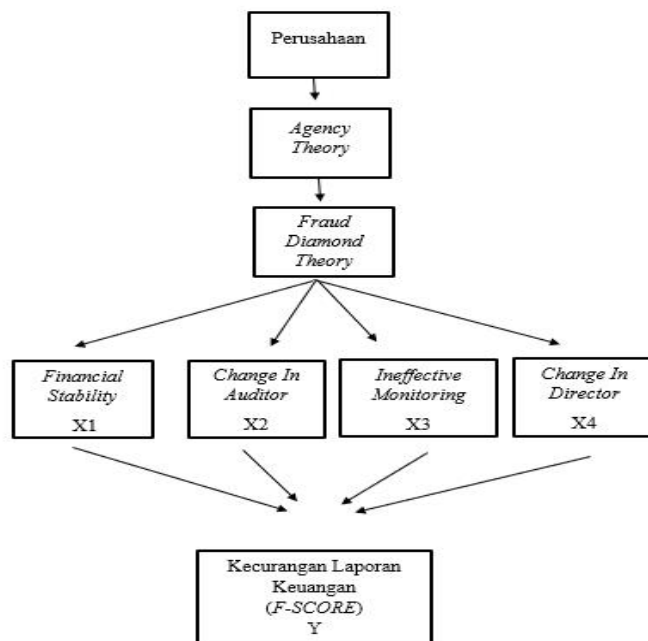
Fraud Diamond Theory

Pandangan (Wolfe & Hermanson, 2004), pengembangan ini bersumberkan dari *fraud triangle* menjadi *fraud diamond theory* menyatakan bahwa orang yang tidak memiliki kemampuan dan posisi yang tepat tidak akan bisa melakukan kecurangan laporan keuangan. Jabatan yang tinggi di dalam perusahaan dan tidak adanya pengawasan terhadap jabatan tersebut menjadi potensi untuk kesempatan melakukan kecurangan dikarenakan tidak ada orang yang jabatannya lebih tinggi dari posisi tersebut, hal tersebut membuat *change in director* menjadi faktor kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut yang membuat *theory* dari *fraud triangle* tidak bisa lagi menjadi pegangan dikarenakan lingkungan dan kondisi bisnis yang mempengaruhi terus berubah-ubah menyesuaikan kondisi dan keadaan yang berlaku. Bersumberkan hal tersebut yang membuat (Wolfe & Hermanson, 2004) berpartisipasi turut mengembangkan variabel berbeda yaitu *change in director*. Penambahan pola variabel itu dikarenakan faktor-faktor penyebab kecurangan dalam laporan keuangan menjadi bervariasi.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam pelaporan keuangan pada penelitian (Suryani, 2019) dijelaskan kecurangan laporan keuangan terjadi seperti, teori manajemen laba yang di jelaskan dalam *agency theory* serta berhubungan dengan *fraud diamond theory*. *Agency theory* menjabarkan keberadaan relasi antara pemegang saham serta pihak manajemen dengan kontrak kerja sama yang saling menguntungkan yang bisa dikatakan sebagai *exus of contract*. Dampak dari hubungan tersebut akan membuat perusahaan mengalami kemunduran apabila ditambah dengan pihak pemegang saham dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dan memilih fokus dengan kepentingan masing-masing yang terciptalah *conflict of interest*. Terkait hal tersebut manajemen akan tekanan “(*pressure*)” dalam mendapatkan langkah dalam kinerja perusahaan terlihat baik dan selalu mengalami kenaikan akan memberi suatu apresiasi (*rationalization*). Hal tersebut diperparah apabila manajemen mempunyai akses yang bebas (*capability*) dan adanya kesempatan atau peluang dalam meningkatkan laba (*opportunity*).

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- H₁: *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
H₂: *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
H₃: *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
H₄: *Change in Director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

C. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2021) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber selain pengumpul data asli itu sendiri, seperti wawancara, survei, dan catatan tertulis. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan konsumsi BEI tahun 2017-2020 sebagai sumber data sekundernya. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dimana pihak ketiga mengumpulkan data dari website (www.idx.co.id).

Pandangan (Sugiyono, 2021) populasi ialah bidang umum yang mencakup hal-hal/subyek yang telah diidentifikasi memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk melakukan penelitian terhadapnya dan menarik kesimpulan. Sebagai bagian dari keseluruhan populasi, sampel mencerminkan beberapa karakteristik dari keseluruhan. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan industri konsumsi yang menjadi sampel untuk penelitian ini (BEI). Purposive sampling, dimana sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan karena dianggap menghasilkan data yang paling komprehensif (Sugiyono, 2021).

Variabel Dependen

Laporan keuangan adalah variabel dependen, serta model penilaian digunakan untuk mengidentifikasi mereka. Kualitas akrual dan kinerja keuangan adalah dua komponen yang membentuk model F-Score (Suryani, 2019), persamaan berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

variabel pada *F-Score* mencakup dua hal yang bisa diamati pada laporan keuangan, yakni *accrual quality* serta *financial performance*. *Accrual quality* diproksikan dengan *financial performance*.



Terjadinya pelaporan laporan keuangan dapat ditentukan oleh hasil moneter dari laporan keuangan. Perubahan dalam persediaan dan penjualan tunai, serta pendapatan sebelum bunga dan pajak, semuanya merupakan indikator kinerja keuangan.

Kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan suatu perusahaan jika nilai *fraud score* mencapai nilai 1, menggunakan variabel dummy.

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Variabel Independen

Financial Stability

$$\text{Asset Change} = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)}$$

Change in Auditor

Jika 1 dilakukan pergantian Auditor, Jika 0 tidak dilakukan pergantian.

Ineffective Monitoring

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Change in Director

Jika 1 dilakukan pergantian Direktur, Jika 0 tidak dilakukan pergantian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL UJI STATISTIK DESKRIPTIF RASIO

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|-------|---------|---------|--------|----------------|
| Financial Stability | 100 | -0,9980 | 1,6760 | 0,0802 | 0,2590 |
| Ineffective Monitoring | 100 | 0 | 1 | 0,3952 | 0,1965 |
| Valid (listwise) | N 100 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

Pengujian yang dilakukan terkait dengan *financial stability* bersumberkan tabel diatas, dengan jumlah sampel observasi 100, menunjukkan *financial stability* mempunyai nilai terendah -0,9980, *financial stability* juga mempunyai nilai terbesar 1,6760, dan nilai rata-rata *financial stability* pada keseluruhan 100 sampel observasi menunjukkan hasil 0,0802, yang artinya secara umum rasio perubahan aset pada sampel perusahaan terjadi sebesar 8,02%, dan standar deviasi dari *financial stability* adalah sebesar 0,2590, yang artinya nilai standar deviasi diatas rata-rata sehingga miliki tingkat variasi data yang tinggi.

Pengujian yang dilakukan terkait dengan *ineffective monitoring* bersumberkan tabel diatas menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* mempunyai nilai terendah 0, *ineffective monitoring* mempunyai nilai terbesar 1, dan nilai rata-rata *ineffective monitoring* pada keseluruhan 100 sampel observasi menunjukkan hasil 0,3952, yang artinya bahwa rata-rata perusahaan miliki komisaris independen sebanyak 39,5% daripada total dewan direksi, dan standar deviasi *ineffective monitoring* adalah

sebesar 0,1965, yang artinya nilai standar deviasi dibawah rata-rata sehingga memiliki tingkat variasi data yang lebih rendah.

TABEL UJI STATISTIK DESKRIPTIF NOMINAL

| <i>Change in Auditor</i> | | | |
|--------------------------|-----------------|-----------|---------|
| | | Frequency | Percent |
| Valid | tidak melakukan | 88 | 88% |
| | melakukan | 12 | 12% |
| | Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

TABEL UJI STATISTIK DESKRIPTIF NOMINAL

| <i>Change in Director</i> | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------|---------|
| | | Frequency | Percent |
| Valid | tidak melakukan | 89 | 89% |
| | melakukan | 11 | 11% |
| | Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

TABEL UJI STATISTIK DESKRIPTIF NOMINAL

| <i>Kecurangan Laporan Keuangan</i> | | | |
|------------------------------------|-----------------|-----------|---------|
| | | Frequency | Percent |
| Valid | tidak melakukan | 76 | 76% |
| | melakukan | 24 | 24% |
| | Total | 100 | 100% |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

Pengujian yang dilakukan terkait dengan *change in auditor* bersumberkan tabel diatas mendapat kesimpulan yaitu *change in auditor*, menunjukkan terdapat 12 sampel dari total 100 sampel observasi sebanyak 12% dari keseluruhan sampel yang diteliti melakukan *change in auditor* dalam periode penelitian yang dilakukan, dan sebanyak 88 sampel dari keseluruhan sampel yang diteliti atau sebanyak 88% perusahaan tidak melakukan *change in auditor*. Semakin banyak perusahaan melakukan pergantian auditor potensi untuk melakukan kecurangan menjadi semakin besar.

Pengujian juga dilakukan terkait dengan *change in director* bersumberkan tabel diatas mendapat kesimpulan yaitu *change in director*, menunjukkan terdapat 11 sampel observasi dari 100 sampel observasi sebanyak 11% dari keseluruhan sampel yang diteliti melakukan *change in director* dalam periode penelitian yang dilakukan, dan sebanyak 89 sampel observasi dari 100 sampel observasi atau sebesar 89% perusahaan tidak melakukan *change in director*, semakin banyak perusahaan melakukan pergantian director potensi untuk melakukan kecurangan menjadi semakin besar.

Pengujian juga dilakukan terkait dengan kecurangan laporan keuangan bersumberkan tabel diatas mendapat kesimpulan yaitu, menunjukkan terdapat 24 sampel observasi dari 100 sampel observasi sebanyak 24% dari keseluruhan sampel yang diteliti mengadakan kecurangan pada pelaporan keuangan dalam periode riset



yang diadakan, serta sebanyak 76 sampel observasi dari 100 sampel observasi atau sebesar 76% perusahaan tidak mengadakan kecurangan laporan keuangan.

TABEL OVERALL MODEL FIT

| Iteration | -2 Log Likelihood |
|-----------|-------------------|
| Step 0 | 110,216 |
| Step 1 | 107,873 |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

Bersumberkan tabel dalam gambar tersebut, bisa diamati bahwasanya -2LogL nomor blok = 0 atau nilai langkah 0 adalah 110,216, sedangkan -2LogL nomor blok = 1 atau langkah 1 adalah 107,873. Nilai ini menunjukkan perbedaan penurunan nilai sebesar 2,334. Jika nilainya dikurangi dengan -2 log-likelihood, model hipotetis cocok dengan data. Oleh karenanya, bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi logistik berikut sesuai dengan data. (Ghozali, 2018).

TABEL HOSMER AND LEMESHOW TEST

| Step | Sig. |
|------|-------|
| 1 | 0,067 |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

Bersumberkan hasil uji Hosmer and Lemeshow dalam tabel diatas didapat nilai signifikansi sejumlah 0,067. Nilai yang lebih besar dibanding 0,05 mengungkapkan bahwasanya model regresi logistik layak diadakan penganalisisan lanjutan dikarenakan tiada perbedaan signifikan antara kelas yang diprediksi serta kelas yang diamati (Ghozali, 2018).

TABEL KOEFISIEN DETERMINASI (NAGELKER R SQUARE)

| Step | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|
| 1 | 0,35 |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

Bersumberkan tabel diatas didapat nilai Nagelkerke R Square sejumlah 0,35 dimana kombinasi faktor *financial stability*, *change in auditor*, *ineffective monitoring*, dan *change in director* dapat 35% menggambarkan deteksi kecurangan. Meskipun 65% dari deteksi kecurangan dalam laporan keuangan dapat ditemukan pada faktor lain (Ghozali, 2018).

TABEL MATRIKS KLASIFIKASI

| | | Predicted | | | Percentage Correct |
|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------|----|--------------------|
| | | Kecurangan Laporan Keuangan | | | |
| Observed | | tidak melakukan | melakukan | | |
| Step 1 | Kecurangan Laporan Keuangan | tidak melakukan | 76 | 0 | 100% |
| | | melakukan | 1 | 23 | 23% |
| Overall Percentage | | | | | 77% |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

Bersumberkan tabel diatas secara keseluruhan, ini berarti bahwa 77% sampel bisa diadakan prediksi dengan akurat dari model regresi logistik ini. Akurasi tinggi dari tabel klasifikasi menegaskan bahwa tiada perbedaan yang signifikan antara data yang diadakan prediksi serta yang diadakan pengamatan, menunjukkan model regresi logistik yang baik. (Ghozali, 2018).

TABEL OMNIBUS TESTS OF MODEL COEFFICIENTS (UJI SIMULTAN F)

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|-------|
| Step 1 | Step | 2,343 | 4 | 0,036 |
| | Block | 2,343 | 4 | 0,036 |
| | Model | 2,343 | 4 | 0,036 |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Bersumberkan tabel diatas tingkat signifikansi semua variabel independen adalah 0,036 atau dibawa 0,05. Bisa dinyatakan, variabel *financial stability*, *change in auditor*, *ineffective monitoring*, serta *change in director* dengan bersama-sama miliki pengaruh secara simultan kepada kecurangan laporan keuangan (Ghozali, 2018).

TABEL HASIL UJI WALD (UJI PARSIAL T)

| | | B | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-------------------------------|--------|-------|--------|
| Step 1 ^a | <i>Financial Stability</i> | 1,169 | 0,022 | 3,217 |
| | <i>Change in Auditor</i> | -0,299 | 0,072 | 0,742 |
| | <i>Ineffective Monitoring</i> | 0,436 | 0,042 | 1,547 |
| | <i>Change in Director</i> | -0,272 | 0,074 | 0,762 |
| | <i>Constant</i> | -1,383 | 0,017 | 0,251 |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022.

Menurut penelitian yang dilakukan (Ghozali, 2018) nilai konstanta sejumlah -1,383 mengungkapkan bahwasanya bila variabel independen pada regresi yakni , *financial stability*, *change in auditor*, *ineffective monitoring*, serta *change in director* dianggap konstan, maka kecurangan dalam pelaporan keuangan teradap perusahaan sektor konsumsi yang tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 adalah -1,383. Bersumberkan hal tersebut dapat dijelaskan jika tidak ada *financial stability*, *change in auditor*, *ineffective monitoring*, dan *change in director*, perusahaan bakal tetap melaksanakan kecurangan dalam pelaporan keuangan sejumlah 1,383.

Uraian pada tabel diatas dapat disimpulkan koefisien regresi dari Exp(B) *financial stability* adalah sebanyak 3,217 tingkat dari signifikansi 0,022 dimana lebih rendah dari pada (α) 5%. Bersumberkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwasanya *financial stability* miliki pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Menurut pengamatan yang diadakan (Ghozali, 2018) penjelasan mengenai nilai yang terdapat pada koefisien regresi (B) dalam variabel *financial stability* sebanyak 1,169 menjelaskan jika terdapat kenaikan sebanyak satuan (1) untuk laba yang diperoleh setelah pemotongan pajak dan total aset, terdapat potensi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan naik sebanyak 1,169 kali. Bersumberkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H1 diterima.



Kesimpulan dari koefisien regresi $\text{Exp}(B)$ *change in auditor* sebanyak 0,742 tingkat dari signifikansi 0,072 dimana lebih besar dari pada nilai signifikansi (α) 5%. Bersumberkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H2 ditolak. Pengujian mengenai *change in auditor* dijelaskan (Ghozali, 2018) penjelasan mengenai nilai yang terdapat pada koefisien regresi (B) dalam variabel *change in auditor* sebesar -0,299 menjelaskan jika terdapat penurunan sebanyak satuan (1) terhadap *change in auditor*, Bersumberkan hal tersebut perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan sebanyak -0,299 kali.

Kesimpulan dari koefisien regresi dari $\text{Exp}(B)$ *ineffective monitoring* sebanyak 1,547 tingkat dari signifikansi 0,042 dimana lebih rendah dari pada nilai signifikansi (α) 5%. Bersumberkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga H3 diterima. Pengujian mengenai *ineffective monitoring* dijelaskan (Ghozali, 2018) penjelasan mengenai nilai yang terdapat pada koefisien regresi (B) dalam variabel *ineffective monitoring* sebesar 0,436 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada *ineffective monitoring*, Bersumberkan hal tersebut perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan sebanyak 0,436 kali.

Kesimpulan dari koefisien regresi $\text{Exp}(B)$ *change in director* sebanyak 0,762 tingkat dari signifikansi 0,074 dimana lebih besar dari pada nilai signifikansi (α) 5%. Bersumberkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa *change in director* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H4 ditolak. Pengujian mengenai *change in director* dijelaskan (Ghozali, 2018) penjelasan mengenai nilai yang terdapat pada koefisien regresi (B) dalam variabel *change in director* sebanyak -0,272 menjelaskan jika terdapat penurunan sebanyak satuan (1) terhadap *change in director*, Bersumberkan hal tersebut perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan laporan keuangan sebanyak -0,272 kali.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Bersumberkan hasil penganalisaan deskriptif serta pengujian memepgunakan model regresi logistik, didapat sejumlah kesimpulan yang bersumber dari hasil studi yang diadakan pada stabilitas keuangan, rata-ratanya ialah 0,0802. Maknanya perubahan aset yang perusahaan miliki dalam sektor konsumsi yang tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 kurang baik, disebabkan lebih banyaknya perusahaan yang memiliki perubahan aset di bawah rata-rata. Hasil studi tahun 2017-2020 berkenaan pergantian auditor perusahaan industri konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwasanya dari 100 sampel, 88% perusahaan sampel tidak mengganti auditornya, serta hanya 12% yang memiliki auditor.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap *ineffective monitoring* memiliki rata-rata sejumlah 0,3952. Maknanya *ineffective monitoring* yang tinggi yang perusahaan miliki pada sektor konsumsi yang tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 kurang baik disebabkan ketinggian daripada pengawasan yang tidak efektif menjadikan kecurangan pelaporan keuangan rentan ada. Hasil riset yang diadakan pada *change in director* yang perusahaan lakukan sektor konsumsi yang tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 memiliki hasil yakni sejumlah 89% sampel perusahaan tidak melaksanakan pergantian direksi serta

sebatas 11% yang melaksanakan pergantian direktur dari 100 sampel yang digunakan.

Kecurangan laporan keuangan diadakan pengukuran menggunakan f-score, 24% perusahaan sampel alami kecurangan laporan keuangan, dan 76% perusahaan sampel tidak mengalami kecurangan laporan keuangan. Maknanya laporan keuangan yang perusahaan-perusahaan miliki pada sektor konsumsi yang tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 kurang baik.

Bersumberkan pengujian dengan simultan, *financial stability*, *change in auditor*, *ineffective monitoring*, serta *change in director* memiliki pengaruh dengan signifikan pada perusahaan sektor konsumsi yang tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020 dengan koefisien determinasi sebesar 35%, sementara sisa yakni 65% dijabarkan dari sejumlah faktor lainnya yang tidak terlibat dalam pengamatan berikut.

Bersumberkan hasil uji hipotesis terdapat hasil bahwasanya, *financial Stability* memiliki pengaruh signifikan, *Change In Auditor* tidak memiliki pengaruh signifikan, *Ineffective Monitoring* memiliki pengaruh signifikan serta *Change In Director* tidak memiliki pengaruh signifikan pada kecurangan laporan keuangan di perusahaan sektor konsumsi yang tercantum dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2020.

Kontribusi secara teoritis yang diberikan dari penelitian yang dilakukan yaitu, membuktikan bahwa *agency theory* dan *fraud diamond theory* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Kontribusi yang diberikan secara praktis yakni dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman untuk peneliti pada penerapan pengetahuan pada permasalahan yang dialami dengan nyata. Manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan bagi pihak manajemen untuk tidak melakukan kecurangan dikarenakan hal tersebut dapat diidentifikasi dan keberadaan hasil penelitian dapat dijadikan saran berharga bagi pihak yang berkepentingan pada pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang teridentifikasi melakukan kecurangan untuk lebih berhati-hati. Penelitian berikut harapannya bisa dipergunakan investor sebelum berinvestasi agar terlebih dahulu mengidentifikasi perusahaan tersebut apakah melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak.

2) Saran

Peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya menyarankan untuk mengembangkan setiap proksi yang dipakai untuk variabel Kembangkan setiap agen untuk variabel *fraud diamond*. Selain menggunakan proxy *financial stability*, stres juga bisa menggunakan proxy stres eksternal dan tujuan keuangan. Untuk peluang, bisa mempergunakan proxy inventaris, yang diukur menggunakan perubahan inventaris. Selain menggunakan perubahan yang diukur oleh *auditor*, *rationalization* bisa mempergunakan pula opini audit yang kuasa dikeluarkan dalam sebuah perusahaan. Dalam variabel "*capability*", faktor fungsi seseorang bisa ditambahkan pada suatu tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. F., Susbiyani, A., & Z, S. A. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146–162.



- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (IX)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. A. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–12.
- Jensen, M. c., & Meckling, W. h. (1976). *Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance*. *Human Relations*, 72(10), 305–360.
- Pramurza, D. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 230–250.
- Purnama, L., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 s.d 2017). *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 14–25.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2.
- Wolfe, & Hermanson. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 38–42.
- www.JPNN.com. (2017). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>. (Diakses pada 18 Februari 2022)
- www.cnbcindonesia.com. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson> (Diakses pada 24 Februari 2022)